

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Ciawi Kampung
Kertamukti Desa Kertamukti Kabupaten Tasikmalaya)

Aceng Wandi Wahyudin; acengwahyudin165@gmail.com
Rina Marheni; rinamarheni23@gmail.com
IAILM - Suryalaya

ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber manusianya, dan hanya bisa tercapai melalui pendidikan. Ini artinya pendidikan mempunyai kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, tentunya juga bagi bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan kontribusi pendidikan tersebut terhadap peningkatan kualitas suatu bangsa ini, semua pihak mempunyai kontribusi yang penting termasuk pengelola pendidikan itu sendiri, pihak swasta, pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Dalam pengelolaan pendidikan seharusnya dikelola secara professional, dengan berorientasi pada kualitas pendidikan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam UUD 1945 alinea ke- 4. Dengan diadakannya pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang bermartabat dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu dengan diadakannya bimbingan belajar, tujuan diadakannya bimbingan belajar yaitu untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga jika sudah diketahui apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran dapat menemukan solusi untuk mengatasi kendala belajar tersebut, sehingga dengan ditemukannya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, yang tujuan akhirnya untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan nasional pendidikan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ciawi.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Pendidikan, Minat Belajar

ABSTRACT

Human resources are the most important asset in building a nation. The availability of abundant natural resources and the existence of capital resources and increasingly sophisticated technology will not have a value-added contribution without quality human resources. Thus, improving the quality of a nation actually rests on improving the quality of its human resources, and can only be achieved through education. This means that education has a high contribution in improving the quality of a nation, of course also for the Indonesian nation. To increase the contribution of education to improving the quality of a nation, all parties have an important contribution, including the management of education itself, the private sector, the government and society in general.

In the management of education, it should be managed professionally, oriented to the quality of education and in accordance with the goals of national education, the goals of national education are stated in the fourth paragraph of the 1945 Constitution. One way to realize the goals of national education is by holding tutoring, the purpose of holding tutoring is to find out the obstacles faced by students in understanding the learning material, so that if it is known what are the obstacles in the learning process can find solutions to overcome obstacles. learning, so that by finding a solution to overcome these problems students have a high interest in learning, the ultimate goal of which is to make it easier for students to achieve national education goals. The purpose of this research is to determine the effect of tutoring on the learning interest of class VIII students at SMPN 2 Ciawi.

Keywords: *Tutoring, Education, Interest in Learning*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan kepribadian seutuhnya yang berlangsung sepanjang hidup manusia baik berlangsung didalam maupun diluar sekolah. Didalam membangun kepribadian yang utuh didukung oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Oleh karena itu diperlukan suatu wawasan didalam mengadakan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Secara umum tujuan dari layanan bimbingan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Bimbingan memiliki dua makna yaitu membimbing secara umum dan secara khusus. Bimbingan secara umum

bermakna menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan bimbingan secara khusus dimaksudkan yaitu sebagai suatu upaya untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini dilakukan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta memberikan dorongan guna pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

1. Fungsi pemahaman fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
2. Fungsi pencegahan, pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan carayang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelumkesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yangharus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadapindividu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yangkurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitandan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.

3. Fungsi pengentasan, fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.
4. Fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara

Melihat kegiatan utama siswa di sekolah adalah belajar. Slameto (2003) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya

Tingkah laku baru yang dimaksud adalah perubahan siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, terutama dalam hal ilmu pengetahuan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Tidak sedikit

siswa yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adakalanya peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kesulitan atau hambatan belajar ini dimanifestasikan dalam dalam beberapa gejala seperti prestasi belajar yang rendah, kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran, tidak berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yakni keadaan atau kondisi jasmani dan ruhani peserta didik.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri peserta didik yakni kondisi lingkungan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pembelajaran.

Permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik merupakan permasalahan yang wajib untuk diperhatikan

guna mendapatkan solusi untuk pecahan masalah tersebut. Sehubungan dengan permasalahan atau kesulitan belajar pada siswa maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Salah satu usaha sekolah dalam mengatasi permasalahan belajar siswa adalah melalui layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tandatanda minat.

Slameto (2010: 180) juga berpendapat bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Minat belajar adalah ketaatan dalam pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia: 2011).

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu (Ainley, Hiram & Hindi 2002) dan situasional (Lin & Huang 2016). Minat individu di definisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan emosi; pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi Bernoff & Ainley 2022) dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbulnya secara spontan dan sementara (Flowerdayy & Shell. 2015) dan adanya rasa ingin tahu yang dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer. 2015)

Peserta didik yang memiliki minat belajar akan berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka siswa akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun dia mau untuk belajar akan tetapi dia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa kelas VII SMPN 2 Ciawi Kampung Kertamukti Desa Kertamuki Kabupaten Tasikmalaya”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini dilakukan selama 25 hari yaitu pada tanggal 25 Januari sampai dengan 18 Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ciawi Kampung Kertamukti Desa Kertamuki Kabupaten Tasikmalaya, Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Peserta didik membutuhkan motivasi berupa bimbingan belajar sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Suprihatin (2015) proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Peneliti memberikan wadah berupa bimbingan belajar bagi peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ciawi yang berada di Kampung Kertamukti Desa Kertamukti Kabupaten Tasikmalaya. Adapun yang menjadi tujuan diadakannya bimbingan belajar ini adalah memberikan dukungan belajar bagi peserta didik yang masih berada di bangku sekolah menengah pertama. Selain untuk memberikan dukungan

belajar, bimbingan belajar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana wawasan pengetahuan yang telah didapatkan oleh para peserta didik, apakah setiap peserta didik dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru atau belum memahaminya.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan, para peserta didik masih merasa kesulitan ketika saya memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kegiatan bimbingan belajar ini bersumbu pada pengalaman belajar peserta didik berupa kesulitan, permasalahan, dan rasa bosan yang dialami para peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang peserta didik dapatkan.

Seperti yang disampaikan oleh Abidin (2006) bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengenali kesulitan belajar, penyampaian kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan mencari solusi untuk memecahkan kesulitan yang dimiliki.

Diketahui bahwa masih banyak peserta didik masih merasa kesulitan dengan materi yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang saya lakukan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun bimbingan belajar yang dilakukan berupa menyampaikan materi secara ulang mengenai materi pelajaran

yang sudah disampaikan oleh guru mereka di sekolah sehingga para peserta didik berusaha untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu dan membuat para peserta didik akan semakin paham dengan materi tersebut. Setelah disampaikan materi sampai para peserta didik memahami maksud dari materi tersebut kemudian sebelum pulang mereka diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah mereka sudah benar-benar memahami materi tersebut.

Bimbingan belajar ini dilakukan pada hari sabtu dan minngu pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Selama berlangsungnya kegiatan bimbingan belajar ini antusias para peserta didik semakin meningkat. Hal ini terbukti ketika pada awal kegiatan bimbingan belajar peserta didik yang bergabung hanya 8-10 anak saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu, peserta yang bergabung pada kegiatan bimbingan belajar ini ada lebih dari 15 anak. Selain itu, ketika libur tanggal merah para peserta didik tetap mengajak agar bimbingan belajarnya tetap masuk dan tidak diliburkan. Oleh karena itu, melihat semangat dan antusias para peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar ini, saya sebagai pembimbing dalam bimbingan belajar berusaha maksimal dalam memberikan dan menyampaikan pembelajaran agar tidak membosankan dan menarik perhatian para peserta didik.

Karakteristik anak pada usia menengah pertama yang masih rentan untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran, Anak-

anak pada usia menengah pertama ini memiliki berbagai faktor yang membuat kurang fokusnya para peserta didik dalam proses bimbingan belajar, sehingga dalam kegiatan bimbingan belajar ini saya imbangi dengan berbagai permainan dan membiarkan pesera didik untuk istirahat sejenak disela-sela kegiatan bimbingan belajar. Hal ini diterapkan dengan harapan dapat mengembalikan fokus dan menambah minat belajar para peserta didik.

Berdasarkan data dan fakta yang kami peroleh melalui hasil wawancara dan observasi memberi keyakinan kepada kita bahwa para peserta didik membutuhkan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan memiliki minat belajar maka akan lebih mudah bagi para peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah ataupun belum mereka dapatkan di sekolah.

Bimbingan belajar ini dapat diperoleh dari keluarga terutama kedua orang tua mereka dalam memberikan pelajaran meliputi kapasitas kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua maka akan memberikan dampak meningkatkan minat belajar bagi para santri. Selain dari pihak keluarga, pembelajaran bagi para santri juga dapat diperoleh dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Penerapan bimbingan belajar yang saya lakukan di kelas VIII SMPN 2 Ciawi Kampung Kertamukti Desa Kertamukti Kabupaten Tasikmalayai ini memberikan dampak positif bagi para peserta didik kelas VIII. Penerapan bimbingan belajar ini berhasil untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan membuat mereka semangat belajar dan memahami materi-materi yang belum benar-benar mereka kuasai.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Memahami kondisi anak dalam proses pembelajaran sangat perlu dikuasai oleh seorang tenaga pendidik atau orang yang sedang mengajar, sehingga mereka mampu menguasai dan mengendalikan serta mengetahui apa yang harus mereka lakukan apabila mengetahui bahwa para peserta didik sudah merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2006. *Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Vol. 11 No.1.

Ansel, Maria Finsensia dan Natalia Pawe. 2021. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2 No. 2.

Leba, Seli Marlina Radja. 2013. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Marauke*. Societes: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial. Vol. 1 No. 2.

Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1.

Rozal, Abdul, dkk. 2018. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Joeal (Journal Of Education and Instruction) Vol. 1 No.1.

Slameto. 2010. *Kamus Lengkap Psikologi*. Bina Aksara: Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Tersedia di <http://zainulhannan.blogspot.com/2014/04/contoh->

[proposalskripsi.html?m=1](#), diunduh pada 05 Maret 2022 pada pukul 20.00 WIB.

Suprihatin, S. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan ekonomi UM Metro. Vol 3 No.1.

Thahir, andi dan Babay. 2014. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pondok Pesantresn Madrasah Aliyah Al-Utrujjyyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 1 No. 2.